



**Peran Amil Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Untuk Meningkatkan
Pendapatan Mitra Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Enrekang**

*The Role of Amil in the Economic Empowerment Program to Increase the
Income of Partners of the National Alms Agency (BAZNAS)
of Enrekang Regency*

Muh Ibnul¹, Rahmawati Muin², Trisno Wardy Putra³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email : muhibnul1412@gmail.com¹,rahmawati.ekis@gmail.com², trisno.putra@uin-alauddin.ac.id³

Article Info**Article history :**

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 01-06-2025

Abstract

This study aims to determine how the traditional game of hopscotch affects the gross motor balance of early childhood. During childhood, the development of gross motor skills, especially balance, is very important for the physical development of children. Games that require overall body coordination can help the development of gross motor skills. As one type of traditional game that involves jumping, standing on one leg, and moving positions dynamically. Hopscotch is considered fun and naturally improves children's balance skills. This study uses a descriptive qualitative approach, where researchers describe the situation in depth and systematically. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. The subjects of the study were early childhood in one of the Pandeglang Regency Kindergartens, with a total of 12 children divided into two groups. The instrument used was an observation sheet for gross motor development based on balance indicators from the aspects of jumping and standing on one leg. The results showed that the traditional hopscotch game was effective and fun to improve gross motor balance in early childhood in one of the Pandeglang Regency Kindergartens. Therefore, the traditional hopscotch game can be used as an alternative to help early childhood learn gross motor skills.

Keywords: *traditional games, engklek, gross motor skills*

Abstrak

Penelitian ini menghadirkan tiga item rumusan masalah yaitu: *Pertama*, bagaimana peran amil dalam program pemberdayaan ekonomi untuk peningkatan pendapatan mitra di Kabupaten Enrekang *Kedua*, bagaimana kendala dan solusi dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi *Ketiga*, bagaimana hasil program pemberdayaan ekonomi BAZNAS di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer (pimpinan BAZNAS, staf BAZNAS dan mustahik penerima Program pemberdayaan ekonomi) dan data sekunder (artikel dan jurnal untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian). Adapun metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS cukup berhasil dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi melalui untuk meningkatkan pendapatan mustahik melalui program Zmart. Melalui program ini para mustahik diberikan modal sejumlah 10 juta yang dapat mereka manfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang menghasilkan sehingga membantu finansial mereka. Implikasi penelitian ini dapat dinarasikan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Enrekang sangat tinggi sehingga BAZNAS Enrekang dapat memberikan bantuan berupa program



pemberdayaan ekonomi berupa warung Zmartdan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Peran Amil, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduknya mayoritas beragama Islam, dimana Indonesia memiliki potensi zakat yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi angka kemiskinan (Astuti 2020). Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek dalam kehidupan. Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi segala masalah di dunia, dan mengantarkannya kepada kehidupan kekal bahagia diakhirat kelak. Islam tidak melarang penganutnya untuk berusaha mencari harta, hanya saja ketika seseorang berhasil mendapatkan harta, maka harus diingat bahwa di dalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung yang terjerat kemiskinan Indonesia (Subkinarsih 2022).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu di hadapi baik dalam bentuk kemiskinan yang sifatnya sangat parah maupun yang tidak parah permasalahan kemiskinan yang timbul harus segera diatasi, karena jika tidak segera diatasi, dapat berdampak pada aktivitas perekonomian. Penyelesaian permasalahan kemiskinan sangat tergantung karena perlu dilaksanakan dari berbagai aspek. Penanggulangan kemiskinan memerlukan investigasi menyeluruh yang mencakup seluruh elemen permasalahan dan memerlukan strategi pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, serangkaian strategi dan tindakan pengentasan kemiskinan yang ditargetkan akan dikembangkan.

Dalam sektor ekonomi islam memiliki salah satu instrumen dengan potensi yang sangat besar dan bisa dijadikan sebagai alat dalam pembangunan ekonomi untuk pemberdayaan umat, yaitu melalui Zakat (Firmansyah and Singandaru 2023). Zakat mempunyai peranan sangat penting dalam sistem perekonomian Islam, karena zakat bias dijadikan sumber dana bagi menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi masyarakat Islam (Handayani 2020). Oleh karena itu zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengupaya mensejahterakan masyarakat dan pembangunan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apabila kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata (Subkinarsih 2022).

Amil adalah pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sesuai dengan syariat Islam. Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang bertanggung jawab mengelola zakat secara nasional. Salah satu program utama BAZNAS adalah program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik (penerima zakat) sehingga mereka dapat bertransformasi menjadi muzakki (pemberi zakat) (Mukmin 2019). Menjadikan zakat sebagai salah satu solusi dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat (Fitriani and Priantina 2016).

Pemberian zakat secara produktif dilakukan dengan harapan agar dalam jangka panjang, mustahik dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik, bahkan memperoleh pendapatan mustahik meningkat melebihi batas nishab sehingga status mereka berubah menjadi muzakki



(Triantoro 2023). Agar dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan social, zakat perlu dikelola dengan baik oleh masyarakat bersama pemerintah (Khairinnisa 2021).

Di Kabupaten Enrekang ada salah satu program pemberdayaan ekonomi untuk peningkatan pendapatan mitra BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yaitu Zmart yaitu diberikan bantuan berupa modal untuk membuka warung melalui program Z-Mart, BAZNAS melalui BAZNAS Kabupaten Enrekang untuk menyalurkan dan memberikan bantuan berupa Z-Mart. Zmart adalah program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi yang dikhususkan untuk Program zmart ini bertujuan untuk membantu para mustahik dalam berwirausaha, penerima bantuan ini adalah Masyarakat yang kurang mampu yang mau berwirausaha (A. K. Anandhi 2022).

Namun dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa masih banyak amil yang kurang berkompeten dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi. Menurut Mastur (2022) bahwa Lembaga amil masih kurang kompeten melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Begitu juga yang dikatan oleh peneliti ini bahwa amil masih kurang kompeten melaksanakan tugasnya dalam program pemberdayaan ekonomi sebagaimana yang disampaikan oleh (Penyaluran, Zakat, and Melalui 2024). Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran amil dalam pemberdayaan ekonomi sehingga menjadikan model acuan dalam penelitian yang membahas tentang Peran Amil Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Pendapatan Mitra BAZNAS di Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang mengulas dan mencari tahu bagaimana sebuah pengalaman individu dapat membentuk persepsi. Fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadi pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur prasangka atau subjektivitas peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah makna fenomena yang sesungguhnya (Mazlan 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data asli di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah hasil wawancara dan penegsian kuesioner kepada Informan. Informan dalam penelitian ini adalah para pimpinan BAZNAS, staf BAZNAS dan mustahik penerima bantuan program pemberdayaan ekonomi Zmart BAZNAS Enrekang. Data sekunder adalah yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan literatur review, yaitu mempelajari buku- buku teks, jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Dokumen dan literatur tersebut diperoleh dapat dari internet dan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BAZNAS Kabupaten Enrekang

Disini peneliti akan membahas tentang program pemberdayaan yang ada di Kabupaten Enrekang. Disini Program Pemberdayaan ekonomi yang di kelolah BAZNAS Enrekang fokus pada pengelolaan zakat produktif yang ditujukan untuk membantu mustahik (penerima zakat) meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan salah satu program unggulan adalah Zmart



yang membantu para pelaku usaha kecil seperti pemilik warung agar mampu bersaing dengan pasar modern. Selain memberikan bantuan modal, BAZNAS juga melakukan pendampingan rutin agar usaha tersebut berkembang dan stabil.

Program Zmart adalah program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk usaha retail mikro dalam upaya meningkatkan esistensi dan kapasitas warung di wilayah urban atau perkotaan khususnya. Tujuan dari program Zmart ini adalah membantu masyarakat yang memiliki warung. Persyaratannya harus memiliki warung terlebih dahulu. Kemudian diberikan modal usaha, pendampingan secara intensif selama satu tahun pendampingan. Pada akhirnya dapat terbentuknya usaha bersama (Anam and Afriyanti 2024).

Peran amil dalam program pemberdayaan ekonomi Zmart untuk peningkatan pendapatan mitra di Kabupaten Enrekang

Peran atau tugas utama seorang amil adalah mengelola dana zakat dengan adil dan transparan sesuai dengan ajaran Islam. Tugas utama amil zakat sebenarnya sederhana untuk disebutkan, dan hanya seputar dua wilayah besar. Pertama, memungut atau menarik harta zakat dari orang-orang kaya dan menjelankan program BAZNAS yaitu program pemberdayaan ekonomi Zmart yang dikelola amil berperan dalam pengolahan program Zmart sangat penting, terutama dalam memastikan pelaksanaan program sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan peran ini, amil membantu memastikan bahwa program Zmart tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membangun kemampuan penerima manfaat untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (A. Anandhi and Muhtadi 2023). peran amil amil yang dikemukakan oleh Jim Ife (Siregar, 2021) dengan temuannya pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendistribusian

Disini peran amil dalam pendistribusian seperti yang dikatakan Ibu Hj. Jumriah selaku kepala bidang pengolahan program Zmart menyatakan bahwa:

“Di sini peran amil ada beberapa mustahik yang mengajukan proposal bantuan modal usaha barang campuran sehingga kami verifikasi sehingga kami mengganti menjadi bantuan program Zmart ini memberikan bantuan Zmart ini harus mampu mengidentifikasi mustahik yang layak menerima bantuan, terutama yang berpotensi diberdayakan secara ekonomi. Proses ini melibatkan survei, pendataan, dan analisis terhadap kondisi ekonomi dan memberikan mereka yang lebih layak mendapatkan bantuan Zmart, serta potensi penerima dan bagaimana cara program ini diketahui masyarakat yaitu ketika kami melakukan sosialisasi kami juga menyampaikan kalo ada program Zmart”(Ibu jumriah 2024).

Seperti juga yang dikatakan salah satu informan ibu indah yang menerima bantuan program Zmart menyatakan bahwa:

"Pendistribusiannya cukup mudah dan jelas. Setelah dinyatakan lolos, saya mendapatkan pendampingan dari tim Baznas yang membantu saya merencanakan usaha warung ini. Disini pihak BAZNAS juga memberikan bantuan modal untuk warung Zmart ini 10 juta tetapi amil juga yang memegang modal dan juga mendampingi mustahik untuk membeli kebutuhan warung untuk dijual jadi saya tidak perlu bingung mencari orang untuk membantu angkat



barangnya karena pihak amil sendiri yang membantu kita angkat barangnya selain itu, mereka sering datang untuk mengecek perkembangan warung saya, apakah sudah berjalan baik atau ada kesulitan"(Ibu Indah 2024).

Dari hasil wawancara pihak BAZNAS dan 5 mustahik pendapat bantuan program ‘pemberdayaan ekonomi Zmart terlihat bahwa pendistribusian dalam program Zmart dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap usaha kecil yang dikelola penerima bantuan dan Secara keseluruhan, peran amil dalam pendistribusian program Zmart sangat integral untuk memastikan program berjalan dengan efektif. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyalurkan bantuan, tetapi juga berperan dalam membimbing mustahik menuju kemandirian ekonomi.

2. Pelatihan

Peran amil dalam pelatihan seperti yang dikatakan Ibu Hj. Hamriah menyatakan bahwa:

"Sebagai amil, saya berperan dalam merancang dan melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mustahik, terutama para pemilik warung mikro. Kami memberikan pelatihan yang meliputi pengelolaan keuangan usaha, strategi pemasaran, dan manajemen stok. Saya juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan peserta pelatihan agar bantuan yang diberikan melalui Zmart bisa dioptimalkan"(Ibu Hj. Hamriah 2024).

Juga yang di katakan informan salah satu penerima program Zmart ini Ibu Nengsi menyatakan bahwa:

"Menurut saya, peran amil dalam pelatihan ini sangat membantu. Mereka tidak hanya memberikan teori, tetapi juga benar-benar mendampingi kami dalam praktiknya. Amil selalu sabar menjelaskan hal-hal yang saya kurang mengerti, terutama tentang cara mengelola keuangan dan pemasaran warung. Mereka juga mudah dihubungi jika ada pertanyaan"(Ibu Nengsi 2024).

Dari hasil wawancara pihak BAZNAS dan 5 mustahik mendapat bantuan Zmart bahwa Peran amil dalam program pelatihan Zmart sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa mustahik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dengan lebih baik. Amil berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan mentor yang membantu mustahik mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan ke dalam praktik nyata. Tantangan dalam memberikan pelatihan adalah beragamnya latar belakang mustahik, namun amil berupaya menyederhanakan materi dan melakukan monitoring serta pendampingan untuk memastikan hasil pelatihan efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

3. Pendampingan

Peran amil dalam pendampingan terhadap mustahik seperti yang dikatakan Pak Eko Prabowo menyatakan bahwa:

“Pendampingan adalah bagian penting dari peran saya sebagai amil. Saya dan tim memberikan pelatihan kepada penerima tentang manajemen usaha kecil, pengelolaan stok, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran. Kami melakukan kunjungan rutin setiap minggu ke warung-warung mereka memantau perkembangan usaha dan memberikan solusi



jika ada untuk masalah yang mereka hadapi. Tujuannya adalah agar mereka dapat mandiri dan usaha mereka berkelanjutan”(Pak Eko prabowo 2024).

Seperti juga yang dikatakan informan Ibu Khadija selaku penerima bantuan program Zmart menyatakan bahwa:

“Amil sangat berperan dalam pendampingan saya selama mengikuti program Zmart. Dari awal hingga sekarang, mereka tiap minggu selalu memantau perkembangan usaha saya. Saya merasa seperti tidak dibiarkan berjalan sendiri, selalu ada bimbingan yang membuat saya lebih percaya diri dalam menjalankan usaha ini”(Ibu Khadija 2024).

Dari hasil wawancara pihak BAZNAS dan 5 mustahik yang mendapat bantuan Zmart bahwa Pendampingan mustahik di program Baznas adalah sangat penting yang memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi mustahik sehingga peran amil dalam pendampingan sangatlah penting dan dianggap optimal oleh penerima bantuan. Amil tidak hanya memberikan bimbingan teknis yang mendetail terkait pengelolaan usaha, tetapi juga memberikan dukungan moral dan motivasi bagi penerima. Pendampingan yang berkelanjutan, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi jarak jauh, telah membantu penerima mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha. Dengan adanya pendampingan ini, mustahik merasa lebih percaya diri dan usahanya berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Kendala dan solusi dalam mengelolah program pemberdayaan ekonomi

Menurut penelitian sebelumnya Arifin (2022) menyatakan bahwa Kendala dalam program pemberdayaan ekonomi merujuk pada berbagai hambatan atau tantangan yang menghalangi tercapainya tujuan program tersebut, yang biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu atau kelompok melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, keterampilan, dan kesempatan(Arifin, Budiman, and Martinus 2022).

1. Kendala

Kendala yang sering dihadapi BAZNAS Enrekang dan amil selama menjalankan perannya dalam program pemberdayaan ekonomi ini khususnya Zmart sebagai berikut:

a. Kurang faham dengan teknologi digital

Hal ini menghambat efektivitas pengelolaan program. yaitu seperti yang dijelaskan Pak Baharuddin selaku ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa:

“Kendala amil dalam mengelolah program Zmart ini adalah amil masih familiar dengan teknologi digital mungkin dalam mengoperasikan platfrom Zmart. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam input data dan juga kesulitan dalam mengakses informasi dan kurangnya pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dan kendala lainnya adalah masyarakat masih kurang percaya dengan program ini sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program Zmart”(Pak Baharuddin 2024).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa amil kurang memahami teknologi digital dalam mengelola program Zmart. Hal ini kemungkinan berdampak pada efektivitas



pengelolaan program, termasuk administrasi, pelaporan, dan distribusi dana atau barang. Amil yang tidak familiar dengan teknologi digital mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan platform digital atau aplikasi yang diperlukan, sehingga memperlambat operasional dan mengurangi potensi transparansi serta efisiensi program. Oleh karena itu, pelatihan teknologi digital bagi amil sangat diperlukan agar program Zmart dapat berjalan dengan lebih optimal.

b. Kurangnya Pemahaman tentang Keamanan Data Digital

Kendala lain yang dihadapi oleh amil adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya keamanan data digital mereka sering kali tidak sadar akan risiko-risiko keamanan yang bisa terjadi ketika mengelola data mustahik dan program melalui platform digital. Seperti yang di sampaikan Pak Baharuddin yang menyatakan bahwa:

“Banyak amil yang kurang memiliki latar belakang teknologi informasi atau pengetahuan teknis tentang bagaimana menjaga keamanan data digital. Mereka lebih fokus pada tugas-tugas pengelolaan zakat, sedangkan aspek keamanan data sering kali terabaikan karena pelatihan yang diberikan kepada para amil sering kali berfokus pada aspek pengelolaan zakat. Namun, materi terkait keamanan digital, seperti pengelolaan kata sandi yang aman, proteksi data, dan pencegahan terhadap serangan siber, masih sangat terbatas”(Pak Baharuddin 2024).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa amil memiliki pemahaman yang kurang terkait keamanan data digital dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan risiko terhadap privasi dan kerahasiaan data, baik data penerima manfaat maupun data operasional program. Minimnya kesadaran tentang keamanan digital bisa membuka peluang terjadinya kebocoran data, serangan siber, atau penggunaan data yang tidak sesuai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan amil terkait aspek keamanan data digital agar pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi lebih aman dan terpercaya.

c. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Kendala lain yg dimiliki BAZNAS adalah masyarakat sekitar masih blum terlalu paham masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya zakat dan program Zmart ini, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program. Seperti yang dikatakan Pak Baharuddin selaku wakil II bidang pendistribusian dan pendayagunaan menyatakan bahwa:

“salah satu kendala terbesar yang kami hadapi memang terkait dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program ZMart. Banyak yang belum benar-benar mengerti apa itu Zmart dan bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Misalnya, masih ada yang mengira bahwa ini hanya toko biasa tanpa ada kaitannya dengan program zakat atau pemberdayaan ekonomi. Tidak semua masyarakat mendapatkan akses yang cukup terkait informasi program ini, terutama di daerah-daerah terpencil. Kedua, masih ada pandangan bahwa program-program zakat itu sebatas bantuan langsung, seperti bantuan sembako atau uang tunai, padahal ZMart ini



lebih ke arah pemberdayaan ekonomi. Jadi, mereka kurang memahami bagaimana konsep toko ini dapat membantu mereka berkembang secara ekonomi”(Pak Baharuddin 2024).

Dari hasil di atas wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang kurang tentang program pemberdayaan ekonomi Zmart. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh minimnya sosialisasi, komunikasi yang kurang efektif, atau informasi yang belum tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam program Zmart mungkin rendah, dan potensi manfaat program tersebut tidak dapat dioptimalkan.

d. Persaingan dengan toko modern

Toko-toko kelontong Zmart harus bersaing dengan minimarket modern yang lebih besar, yang memiliki jaringan dan modal lebih kuat, serta harga yang lebih kompetitif. Hal ini seringkali membuat Zmart kesulitan untuk menarik pelanggan. Seperti yang dikatakan Ibu Hj. Hamriah selaku pengelola program Zmart ini menyatakan bahwa:

“Disini biasanya tokoh seperti minimarket biasanya bisa memberikan harga yang lebih murah karena mereka mendapat barang dalam jumlah besar dari pemasok besar. Selain itu, minimarket juga memiliki variasi produk yang lebih lengkap. Di sisi lain, Zmart biasanya memiliki keterbatasan stok dan terkadang kesulitan untuk bersaing dalam hal harga. Kemudian, soal kenyamanan, minimarket juga lebih unggul dengan tempat yang bersih, modern, serta sistem pembayaran yang sudah terintegrasi dengan teknologi sehingga dampaknya jelas, banyak konsumen yang lebih memilih belanja di minimarket karena alasan kenyamanan, harga, dan kelengkapan produk. Zmart, meskipun memiliki kelebihan dalam hal keterikatan sosial dan kemasyarakatan, masih perlu berupaya lebih keras dalam menarik pelanggan. Kadang, pelanggan lebih memilih minimarket yang lebih dekat dengan standar modern”(Hj. Hamriah 2024).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Zmart menghadapi tantangan persaingan dengan toko-toko modern.

2. Solusi

Solusi dalam mengatasi kendala adalah langkah-langkah yang diambil untuk menghilangkan atau meminimalisir hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan tertentu. Setiap kendala memerlukan pendekatan solusi yang spesifik, tergantung pada jenis masalah, sumber masalah, dan dampak yang ditimbulkan. Dalam konteks organisasi atau program seperti BAZNAS Kabupaten Enrekang solusi yang efektif harus bersifat sistematis dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai bagaimana solusi bekerja untuk mengatasi kendala:

a. Kurang faham tentang teknologi digital

Solusi untuk mengatasi kendala amil yang kurang memahami teknologi digital memerlukan seseorang yang melibatkan pelatihan, pendampingan, penggunaan teknologi yang mudah, dan dukungan teknis. Pelatihan intensif serta pendampingan oleh mentor dapat membantu amil meningkatkan keterampilan mereka sehingga penggunaan sistem dan perangkat lunak



yang sederhana, disertai dengan modul pembelajaran mandiri, akan memudahkan proses adaptasi mereka terhadap teknologi (Nugroho 2016).

b. Kurangnya Pemahaman tentang Keamanan Data Digital

Untuk mengatasi kendala amil yang kurang memahami keamanan data digital, solusi yang efektif mencakup pelatihan khusus mengenai keamanan siber dan perlindungan data, pendampingan dari ahli, serta penerapan sistem keamanan digital yang sederhana namun efektif. BAZNAS dapat memberikan modul e-learning tentang praktik keamanan data, seperti manajemen password, dan pengenalan risiko pelanggaran data

c. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Solusi untuk mengatasi kendala kurangnya pemahaman masyarakat tentang program yang dikelola oleh amil melibatkan peningkatan edukasi dan komunikasi yang lebih efektif. BAZNAS dapat menyelenggarakan sosialisasi yang intensif melalui berbagai media, termasuk media digital dan tradisional, serta melakukan pendekatan langsung ke masyarakat melalui forum, seminar, atau diskusi. Penggunaan platform digital, seperti media sosial, untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan menarik juga dapat membantu meningkatkan kesadaran Masyarakat.

d. Persaingan dengan toko modern

Solusi untuk mengatasi kendala amil dalam menghadapi persaingan dengan toko modern adalah dengan meningkatkan daya saing program melalui inovasi dan peningkatan kualitas layanan. BAZNAS dapat membantu amil dengan memperbaiki manajemen toko Zmart, seperti menyediakan produk yang lebih beragam, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, serta menyesuaikan harga yang kompetitif. Penggunaan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan inventaris juga dapat mempercepat proses bisnis.

KESIMPULAN

Peran amil dalam program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan mitra zakat. Amil, sebagai ujung tombak dalam pengelolaan dan distribusi zakat, memainkan peran strategis dalam memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran. Melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, membantu mustahik atau mitra dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.

Kendala yang sering di alami BAZNAS dan amil saat mengelolah program Zmart ini ada beberapa kendala seperti amil masih kurang faham dengan teknologi digital, kurang faham dengan keamanan data digital, kurangnya pemahaman masyarakat, persaingan dengan tokoh modern dengan itu BAZNAS telah merencanakan solusi dari kendala tersebut sehingga dapat mempermudah amil dalam perannya dalam mengelolah program pemberdayaan ekonomi ini.

DAFTAR ISI

Anam, Ahmad Misbahul, and Fitri Afriyanti. 2024. "KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI PROGRAM." 7(1): 101–20.

Anandhi, A., and Muhtadi. 2023. "Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik."



- Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4(2): 118–28.
- Anandhi, Annida Karimah. 2022. “Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchiken.” *Ekonomi Islam* 10(8.5.2017): 2003–5.
- Arifin, Arifin, Riadi Budiman, and Martinus Martinus. 2022. “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Danau Non-Produktif Menjadi Tambak Ikan.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1): 762. doi:10.31764/jmm.v6i1.6643.
- Astuti. 2020. “Sistem Manajemen Pengelolaan Zakat (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Enrekang.” 21(1): 1–9.
- Firmansyah, Riyan Aziz, and Adhitya Bagus Singandaru. 2023. “Analisis Pengelolaan Zakat Community Development (ZCD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Sunan Doe* 1(9): 829–41.
- Fitriani, Widya Francisca, and Anita Priantina. 2016. “Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif.” *Al-Muzara'ah* 4(2): 142–50. doi:10.29244/jam.4.2.142-150.
- Handayani, N. 2020. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Enrekang.” *Skripsi*: 1–139.
- Khairinnisa, Nadia. 2021. “Pengelolaan Zakat Community Development(Zcd) Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar Di Nagari Andaleh Kecamatan Batipuah.”
- Mashur, Mashur, Dedi Riswandi, and Ahmad Sibawaihi. 2022. “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8(4): 634–39. doi:10.29303/jseh.v8i4.184.
- Mazlan. 2022. “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1(1): 33–48. doi:10.56436/jocis.v1i1.54.
- Mukmin, Amrul. 2019. “Zakat Produktif Dalam Pandangan Baznas Cilacap Dan Lazisnu Cilacap.” *Tesis*: 1–122.
- Nugroho, Fauyhi Eko. 2016. “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku.” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 7(2): 717. doi:10.24176/simet.v7i2.786.
- Penyaluran, Strategi, Dana Zakat, and Baznas Melalui. 2024. “Secara Umum Penduduk Indonesia Adalah Beragama Islam . Secara Menerimanya (Shihab , 2012). Zakat Dapat Pula Diartikan Sebagai Bahwa Dana Tersebut Mencapai Delapan Golongan Mustahiq Yang.” 3(1): 1–3.
- Subkinarsih. 2022. “Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Program Rejang Lebong Peduli Di Kecamatan Sindang Kelingi.”
- Triantoro, aditya pramadan. 2023. “Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas Di Pesantren Nurul Huda.” 4(1): 88–100.
- Anam, Ahmad Misbahul, and Fitri Afriyanti. 2024. “KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI PROGRAM.” 7(1): 101–20.
- Anandhi, A., and Muhtadi. 2023. “Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.” *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4(2): 118–28.
- Anandhi, Annida Karimah. 2022. “Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik



- Melalui Program Zchiken.” *Ekonomi Islam* 10(8.5.2017): 2003–5.
- Arifin, Arifin, Riadi Budiman, and Martinus Martinus. 2022. “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Danau Non-Produktif Menjadi Tambak Ikan.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1): 762. doi:10.31764/jmm.v6i1.6643.
- Astuti. 2020. “Sistem Manajemen Pengelolaan Zakat (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Enrekang.” 21(1): 1–9.
- Firmansyah, Riyan Aziz, and Adhitya Bagus Singandaru. 2023. “Analisis Pengelolaan Zakat Community Development (ZCD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Sunan Doe* 1(9): 829–41.
- Fitriani, Widya Francisca, and Anita Priantina. 2016. “Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif.” *Al-Muzara'ah* 4(2): 142–50. doi:10.29244/jam.4.2.142-150.
- Handayani, N. 2020. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Enrekang.” *Skripsi*: 1–139.
- Khairinnisa, Nadia. 2021. “Pengelolaan Zakat Community Development(Zcd) Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar Di Nagari Andaleh Kecamatan Batipuah.”
- Mashur, Mashur, Dedi Riswandi, and Ahmad Sibawaihi. 2022. “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8(4): 634–39. doi:10.29303/jseh.v8i4.184.
- Mazlan. 2022. “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1(1): 33–48. doi:10.56436/jocis.v1i1.54.
- Mukmin, Amrul. 2019. “Zakat Produktif Dalam Pandangan Baznas Cilacap Dan Lazisnu Cilacap.” *Tesis*: 1–122.
- Nugroho, Fauyhi Eko. 2016. “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku.” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 7(2): 717. doi:10.24176/simet.v7i2.786.
- Penyaluran, Strategi, Dana Zakat, and Baznas Melalui. 2024. “Secara Umum Penduduk Indonesia Adalah Beragama Islam . Secara Menerimanya (Shihab , 2012). Zakat Dapat Pula Diartikan Sebagai Bahwa Dana Tersebut Mencapai Delapan Golongan Mustahiq Yang.” 3(1): 1–3.
- Subkinarsih. 2022. “Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Program Rejang Lebong Peduli Di Kecamatan Sindang Kelingi.”
- Triantoro, aditya pramadan. 2023. “Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengeloan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas Di Pesantren Nurul Huda.” 4(1): 88–100.